

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. U.S G1P0A0AH0, janin tunggal hidup, letak kepala, intrauterin, keadaan jalan lahir normal dan keadaan ibu sehat dari kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana yang dimulai pada tanggal 17 Februari 2026 sampai dengan 15 April 2026. Maka dapat disimpulkan:

1. Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. U. S dari awal pemeriksaan kehamilan pada tanggal 17 Februari sampai dengan tanggal 15 April 2026. Penulis memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan standar minimal pelayanan ANC yaitu 10 T yang terdiri dari pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran LILA, pengukuran tinggi rahim, penentuan letak janin dan perhitungan DJJ, pemberian tablet tambah darah, konseling dan penjelasan. Pelayanan antenatal yang diberikan pada Ny. U. S telah sesuai dengan teori yang ada sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.
2. Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. U. S dengan menolong persalinan sesuai 60 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN) pada tanggal 04 Maret 2026. Pada saat persalinan kala I tidak ditemukan adanya komplikasi yang menyertai pada saat ada tanda-tanda persalinan dilakukan pemeriksaan dalam pukul 15.00 WITA pembukaan 4 cm dan ketuban masih utuh, 3 jam kemudian dilakukan lagi pemeriksaan dalam pada pukul 18.00 WITA pembukaan 10 cm (lengkap) dan ketuban pecah spontan. Pada saat persalinan Kala I, Kala II, Kala III, dan Kala IV persalinan berjalan dengan normal tanpa ada penyulit dan komplikasi yang menyertai.
3. Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas Ny U. S dari tanggal 05 Maret 2026 sampai dengan 15 April 2026 yaitu dari 6 jam

postpartum sampai 6 minggu postpartum. Selama masa nifas tidak ditemukan tanda bahaya maupun komplikasi.

4. Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir pada Bayi Ny. U. S yang berjenis kelamin laki-laki, BB: 2.900 gram, PB: 50 cm, LK: 31 cm, LD: 32 cm, LP: 32 cm, tidak ditemukan cacat bawaan dan tanda bahaya, bayi diberikan salep mata oksitetrasiklin 1% dan vitamin K 1 mg/0,5 mL, dan telah diberikan imunisasi HB-0 usia 0 hari dan imunisasi BCG pada saat bayi berusia 1 bulan saat pemeriksaan dan pemantauan bayi sampai 28 hari tidak ditemukan tanda bahaya atau komplikasi.
5. Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan keluarga berencana pada Ny. U. S Asuhan yang diberikan yaitu konseling tentang berbagai macam kontrasepsi dan penulis memberikan kesempatan pada ibu untuk memilih, ibu memilih kontrasepsi implant karena ibu dan suami telah sepakat dan penulis menjelaskan lebih detail tentang alat kontrasepsi dan ibu masih mempertimbangkan untuk menjadi akseptor.

B. Saran

1. Bagi penulis

Agar mahasiswa memperoleh pengalaman dalam penatalaksanaan kasus saat praktik dalam manajemen SOAP serta menerapkan asuhan yang dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan.

2. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang

Diharapkan dapat meningkatkan pendidikan bagi mahasiswa dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan bidan yang berkualitas.

3. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan bidan dapat terus meningkatkan mutu pelayanan *antenatal care* (ANC) secara komprehensif sesuai standar 10T sehingga komplikasi kehamilan dapat dideteksi secara dini. Bidan juga diharapkan lebih aktif

dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan trimester III, ketidaknyamanan kehamilan, persiapan persalinan, kebutuhan nutrisi, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Selain itu, bidan perlu meningkatkan komunikasi terapeutik dan konseling agar ibu lebih memahami kondisi kehamilannya dan mampu melakukan perawatan diri secara mandiri.

4. Bagi masyarakat dan pasien

Diharapkan masyarakat khususnya keluarga ibu hamil dapat memberikan dukungan penuh kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Keluarga diharapkan aktif mendampingi ibu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, membantu memenuhi kebutuhan nutrisi ibu, menjaga kebersihan lingkungan, serta segera membawa ibu ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan tanda bahaya kehamilan. Masyarakat juga diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan teratur untuk menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi.